



Hubungan Work-Life Balance dengan Produktivitas Mahasiswa Entrepreneur

Abim Khaffi Maulana¹, Jos Bram Tamba², M. Irfandi Syahputra³,
Muhammad Reyhan Satria⁴, Saidun Hutasuhut⁵.

1,2,,3,4,5 Universitas Negeri Medan

Abstrak

Received: 20 Mei 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 11 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara work-life balance dan produktivitas mahasiswa entrepreneur yang menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pelaku usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 110 mahasiswa entrepreneur yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan seluruh item dinyatakan valid serta memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930 yang menunjukkan konsistensi internal sangat baik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi Pearson dapat dilakukan. Temuan utama penelitian ini memperlihatkan bahwa work-life balance memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan produktivitas mahasiswa entrepreneur, ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 1,000 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik mahasiswa mengelola keseimbangan antara kuliah, usaha, dan kehidupan pribadi, maka semakin tinggi pula produktivitas usaha yang mereka capai. Penelitian ini menegaskan bahwa work-life balance merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda secara optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam merancang strategi peningkatan produktivitas mahasiswa entrepreneur.

Keywords: work-life balance, produktivitas, mahasiswa entrepreneur, manajemen waktu, peran ganda.

(*) Corresponding Author: akhaffimaulana@gmail.com

How to Cite: Maulana, A. K., Tamba, J. B., Syahputra, M. I., Satria, M. reyhan, & Hutasuhut, S. (2026). Hubungan Work-Life Balance dengan Produktivitas Mahasiswa Entrepreneur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.D), 121-129. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13402>.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan pendidikan tinggi dan ekonomi digital saat ini, mahasiswa tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik tetapi juga increasingly banyak yang menjalankan aktivitas kewirausahaan atau pekerjaan sambilan. Kondisi ini menuntut mereka untuk menjalankan beberapa peran secara simultan, sebagai pelajar, sebagai pengusaha atau pekerja, dan sebagai individu dengan kebutuhan kehidupan pribadi. Konsep keseimbangan kerja dan kehidupan (work-life balance) yang awalnya banyak digunakan dalam konteks pekerja profesional kini semakin relevan bagi mahasiswa karena memungkinkan pengaturan waktu, energi, dan peran sehingga tidak saling bertabrakan. Sebuah tinjauan literatur Indonesia menunjukkan bahwa kajian mengenai work-life balance dan stress kerja terus

meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena makin banyak individu yang menghadapi tuntutan ganda (Hidayat, Senen, and Rofaida 2022).

Keseimbangan antara kehidupan akademik, bisnis/usaha, dan kehidupan pribadi diyakini dapat berdampak pada produktivitas: baik produktivitas dalam konteks akademik maupun dalam konteks kewirausahaan. Ketika mahasiswa mampu memisahkan waktu yang memadai untuk belajar, menjalankan usaha, dan rekreasi atau istirahat, maka kondisi psikologis dan fisik mereka menjadi lebih baik, yang pada gilirannya mendukung konsentrasi, kreativitas, dan efektivitas kerja atau usaha. Penelitian di Indonesia pada mahasiswa pekerja paruh waktu menunjukkan bahwa variabel work-life balance secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa tersebut (Maitri 2023).

Pada mahasiswa yang menjalankan peran sebagai entrepreneur, yaitu aktif menciptakan atau menjalankan usaha di samping studi formal. Tantangan work-life balance menjadi lebih spesifik dan kompleks. Mereka harus membagi waktu antara perkuliahan, tugas akademik, pengembangan usaha (produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan), serta kehidupan pribadi atau sosial. Penelitian di Indonesia mengenai “keseimbangan kehidupan kerja dalam menjalankan peran ganda studi” pada mahasiswa mengungkap bahwa konflik peran (study vs usaha vs kehidupan pribadi) berpotensi muncul jika tidak ada strategi manajemen yang baik (Wiyanto 2021).

Secara fenomena empiris, beberapa studi lokal menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki work-life balance cenderung mengalami penurunan kualitas akademik atau usaha karena kelelahan, tugas yang tertunda, atau waktu istirahat yang minim. Sebagai contoh, penelitian “Gambaran Work-Life Balance Mahasiswa yang Bekerja di Sektor F&B” di Indonesia menunjukkan bagaimana mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mengalami tekanan untuk menyeimbangkan dua aktivitas besar tersebut (Hamra and Widiasih 2024). Sebaliknya, meskipun belum banyak spesifik untuk mahasiswa entrepreneur, hasil penelitian terkait karyawan menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu dan work-life balance terbukti meningkatkan produktivitas (Anhar, Suryaningsih, and Fadillah 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya gap penelitian dalam konteks mahasiswa entrepreneur: bagaimana work-life balance memengaruhi secara langsung produktivitas usaha mahasiswa, bukan sekadar pekerjaan atau akademik saja.

Hubungan potensial antara work-life balance dan produktivitas mahasiswa entrepreneur mengandung implikasi penting: apabila mahasiswa entrepreneur dapat mencapai work-life balance yang baik, mereka dapat mengoptimalkan kedua domain (akademik dan usaha) tanpa harus mengorbankan satu sama lain. Sebaliknya, bila work-life balance buruk, maka usaha bisa terganggu atau aktivitas akademik bisa menurun, yang pada akhirnya menghambat pengembangan jiwa wirausaha yang bersamaan dengan keinginan untuk memperoleh prestasi akademik. Penelitian yang melihat konflik peran ganda di konteks mahasiswa menunjukkan bahwa institusi dan individu perlu mengambil perhatian serius terhadap manajemen peran dan waktu (Kurnia and Khairunnisa 2024).

Berdasarkan latar fenomena dan implikasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana tingkat keseimbangan kerja-kehidupan (work-life balance) mahasiswa entrepreneur berpengaruh terhadap produktivitas

mereka, dalam hal performa usaha yang dijalankan atau keberhasilan akademik yang dicapai. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi hubungan tersebut (misalnya manajemen waktu, konflik peran, dukungan kampus) sehingga memberikan rekomendasi bagi mahasiswa, institusi kampus, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mendukung mahasiswa entrepreneur agar dapat produktif sekaligus sehat dalam menjalankan peran ganda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat work-life balance dengan produktivitas pada mahasiswa yang menjalankan kegiatan wirausaha sambil menempuh pendidikan tinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui data numerik, sementara metode survei digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dalam jumlah besar. Rancangan korelasional dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud memanipulasi variabel, melainkan hanya menguji sejauh mana terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut secara statistik.

Subjek dan Populasi

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha. Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif dari Universitas Negeri Medan yang memiliki dan mengelola usaha minimal selama tiga bulan terakhir. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang diambil direncanakan berkisar antara 110 responden agar data yang diperoleh memiliki kekuatan statistik yang memadai untuk analisis korelasi. Dalam kondisi tertentu, teknik snowball sampling juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan responden apabila data populasi sulit dijangkau secara langsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner daring yang dibagikan melalui platform seperti Google Form. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1. Data demografis responden seperti usia, jurusan, lama usaha, dan jam kerja per minggu;
2. Skala Work-Life Balance yang berisi pernyataan mengenai kemampuan mahasiswa mengatur waktu, peran, dan energi antara kuliah dan usaha;
3. Skala produktivitas mahasiswa entrepreneur yang menilai efektivitas kerja, capaian usaha, serta kemampuan menyelesaikan tugas akademik.

Semua item menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu SPSS. Analisis dimulai dengan pemeriksaan asumsi statistik, termasuk uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, serta deteksi terhadap data ekstrem atau outlier. Setelah asumsi

terpenuhi, nilai koefisien korelasi Pearson (r) dihitung untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara work-life balance dan produktivitas mahasiswa entrepreneur. Nilai koefisien r kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori hubungan (lemah, sedang, kuat) dan tingkat signifikansinya ($p < 0,05$). Selain itu, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan rata-rata dan sebaran data pada masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VARIABEL_X	.078	110	.096	.987	110	.363
VARIABEL_Y	.077	110	.120	.987	110	.398

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel X dan Y adalah normal. Baik uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk memberikan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis statistik parametris.

Uji Validitas

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Interpretasi
Variabel X (Hubungan <i>Work Life Balance</i>)				
Butir 1	0.981	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 2	0.587	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 3	0.844	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 4	0.896	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 5	0.646	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 6	0.844	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Variabel Y (Produktivitas Mahasiswa <i>Enterprenuer</i>)				
Butir 1	0.662	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 2	0.836	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 3	0.836	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 4	0.836	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 5	0.836	0.00	$r > r$ tabel	Valid
Butir 6	0.453	0.00	$r > r$ tabel	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai korelasi Pearson setiap butir yang berada di atas r tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, semua item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	12

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi, ditandai dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930. Nilai ini berada pada kategori "sangat reliabel", sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Korelasi

		VARIABEL_X	VARIABEL_Y
VARIABEL_X	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
VARIABEL_Y	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Nilai korelasi Pearson sebesar 1,000 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif sempurna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa work-life balance memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan produktivitas mahasiswa entrepreneur. Temuan ini tercermin dari nilai korelasi Pearson sebesar 1,000 dengan signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa semakin baik tingkat keseimbangan antara kehidupan perkuliahan, usaha, dan kehidupan pribadi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula produktivitas mereka. Hubungan yang sangat kuat ini mengindikasikan bahwa work-life balance memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan efektivitas mahasiswa dalam mengelola aktivitas usaha sekaligus menyelesaikan tuntutan akademik. Ketika mahasiswa mampu mengatur waktu, energi, serta peran mereka secara proporsional, mereka dapat menjalankan kedua aktivitas tersebut dengan lebih terarah, fokus, dan efisien sehingga berdampak langsung pada peningkatan produktivitas usaha yang mereka jalankan.

Kondisi work-life balance yang baik memungkinkan mahasiswa entrepreneur terhindar dari konflik peran, kelelahan, ataupun tekanan berlebih akibat tumpang tindih antara tugas akademik dan tanggung jawab usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menjaga keseimbangan tersebut cenderung memiliki kondisi psikologis yang stabil, memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengelolaan waktu, serta mampu menetapkan prioritas dengan tepat. Hal ini selaras dengan teori bahwa keseimbangan kehidupan kerja akan memberikan ruang bagi individu untuk mengalokasikan energi dan perhatian secara optimal, sehingga produktivitas meningkat. Dalam konteks mahasiswa entrepreneur, keseimbangan ini tidak hanya berdampak pada aktivitas akademik, tetapi juga langsung tercermin pada performa usaha, seperti konsistensi produksi, kualitas layanan, dan kemampuan memenuhi target usaha.

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi work-life balance dan produktivitas mahasiswa. Semua item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, dengan Cronbach's Alpha mencapai 0,930. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa data yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada mahasiswa entrepreneur. Dengan demikian, hubungan kuat yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai gambaran nyata bahwa mahasiswa yang mampu menjaga keseimbangan antara perkuliahan dan aktivitas wirausaha akan menunjukkan performa yang lebih baik dalam menjalankan usaha mereka.

Selaras dengan hasil tersebut, work-life balance dapat dipandang sebagai faktor penentu kestabilan produktivitas mahasiswa entrepreneur. Ketika keseimbangan kehidupan terjaga, mahasiswa tidak hanya lebih disiplin dan terstruktur dalam mengatur aktivitas, tetapi juga lebih tenang secara emosional dan lebih fokus ketika mengerjakan tugas-tugas penting, baik dalam usaha maupun kuliah. Kondisi ini mendorong peningkatan produktivitas melalui manajemen waktu yang efektif, motivasi yang lebih tinggi, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara konsisten. Sebaliknya, mahasiswa dengan work-life balance rendah cenderung mengalami kelelahan, ketidakstabilan emosi, dan kesulitan mengelola waktu, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas usaha yang dijalankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa work-life balance bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan variabel utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan entrepreneur. Keseimbangan ini memungkinkan mahasiswa menghindari konflik peran, mengelola waktu dengan lebih baik, serta menjaga kondisi fisik dan mental sehingga produktivitas usaha meningkat secara signifikan. Hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan produktivitas mahasiswa entrepreneur sebaiknya diarahkan pada penguatan kemampuan manajemen waktu, pengaturan beban aktivitas, serta peningkatan kesejahteraan psikologis melalui work-life balance yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan work-life balance dengan produktivitas mahasiswa entrepreneur, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan

antara kehidupan perkuliahan, aktivitas usaha, dan kehidupan pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat produktivitas mahasiswa yang menjalankan peran ganda tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan valid dan reliabel, serta data memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Temuan utama memperlihatkan bahwa work-life balance memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan produktivitas mahasiswa entrepreneur, yang tercermin dari nilai korelasi sebesar 1,000 pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, peran, dan energi antara kuliah dan usaha, maka semakin tinggi pula produktivitas yang mereka capai dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Keseimbangan kehidupan kerja yang baik memungkinkan mahasiswa mengelola tuntutan akademik dan usaha secara proporsional tanpa menimbulkan konflik peran yang berlebihan. Mahasiswa dengan work-life balance yang baik cenderung lebih fokus, terorganisir, mampu menghindari kelelahan, serta memiliki kondisi psikologis yang stabil. Kondisi ini berdampak positif pada efektivitas kerja mereka, seperti penyelesaian tugas usaha yang lebih cepat, peningkatan kualitas layanan, dan kemampuan mencapai target usaha. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara kuliah dan usaha berpotensi menurunkan kinerja akademik maupun performa usaha akibat meningkatnya kelelahan, stres, dan penurunan kemampuan pengelolaan waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa work-life balance bukan hanya variabel pendukung, tetapi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa entrepreneur dalam menjaga performa akademik dan produktivitas usaha secara bersamaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan produktivitas mahasiswa entrepreneur dapat dicapai melalui penguatan kemampuan manajemen waktu, pengaturan prioritas, serta dukungan lingkungan kampus dan keluarga yang membantu mahasiswa mencapai keseimbangan kehidupan yang sehat. Dengan demikian, institusi pendidikan dan komunitas kewirausahaan perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek keseimbangan kehidupan mahasiswa, agar mereka mampu berkembang sebagai individu yang produktif, sehat, dan berkelanjutan dalam menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan entrepreneur.

REFERENCES

- Adelia, Praja Hadi Saputra, and Yulia Tri Kusumawati. 2025. "Pengaruh Beban Kerja Dan Work Life Balance Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Paruh Waktu Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4(2):53–60.
- Andriyana, Ahmad Saoki, and Supriansyah Supriansyah. 2021. "Konsep Work Life Balance Terhadap Produktivitas Pegawai Yang Menerapkan Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literatur)." *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 5(1):1. doi: 10.32493/JJSDM.v5i1.13138.
- Anhar, Reisyah Aulia, Adhila Suryaningsih, and Raysha Naya Putri Fadillah. 2024. "Pengaruh Fleksibilitas Jam Kerja Dan Work Life Balance Terhadap

- Peningkatan Produktivitas Karyawan Gen Z.” *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI* 3(1):233–43. doi: 10.54066/jmbe-itb.v3i1.2760.
- Bakker, Arnold B., Evangelia Demerouti, and Ana Sanz-Vergel. 2023. “Job Demands–Resources Theory: Ten Years Later.” *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* 10(1):25–53. doi: 10.1146/annurev-orgpsych-120920-053933.
- Fatmawati, R., and N. Mutiah. 2023. “Pengembangan Produktivitas Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Digital.” *Community ...* 4(4):7368–72.
- Greenhaus, Jeffrey H., and Tammy D. Allen. 2010. “Work—Family Balance:” Pp. 165–84 in *Handbook of Occupational Health Psychology*. American Psychological Association.
- Hafid, Reyshafa Sahada, Ridwan Irawansyah, Wiranty Wiranty, Azallea Nasafka Suryantara, Elda Apriana Riska, and Rossy Kesumawati. 2025. “FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG PENGEMBANGAN UMKM BUDIDAYA TANAMAN HIAS (STUDI KASUS UMKM FLORA EXOTICA).” *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara* 2(3):425–38.
- Hamra, Naila El, and Puti Archianti Widiasih. 2024. “Gambaran Work-Life Balance Mahasiswa Yang Bekerja Di Sektor FnB.” *WACANA* 16(2):110. doi: 10.20961/wacana.v16i2.85362.
- Hidayat, Y. M., S. H. Senen, and R. Rofaida. 2022. “Work-Life Balance Dan Stress Kerja: Tinjauan Literatur Sistematis.” *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 1(22):59–65.
- Hikmi, Husaini Ismail, and Khoirunnisa Cahya Firdarini. 2024. “PENGARUH MODAL USAHA, VOLUME PRODUKSI, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO BATIK TULIS PADA KAMPUNG BATIK TULIS GIRILOYO.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 4(2). doi: 10.32477/jrabi.v4i2.1005.
- Iswandi. 2025. “Determinasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas UMKM Di Sektor Manufaktur.” *Ekodestinas* 3(1):38–47. doi: 10.59996/ekodestinas.v3i1.613.
- Kurnia, Mohammad Ikhsan, and Azzahra Khairunnisa. 2024. “Peran Work-Life Balance Dalam Meningkatkan Etos Kerja Profesional.” *Jurnal Minfo Polgan* 13(1):256–60. doi: 10.33395/jmp.v13i1.13543.
- Landolfi, Alfonso, Massimiliano Barattucci, and Alessandro Lo Presti. 2020. “A Time-Lagged Examination of the Greenhaus and Allen Work-Family Balance Model.” *Behavioral Sciences* 10(9):140. doi: 10.3390/bs10090140.
- Lillah, AuFi Rizku, Indri Astuti, and Kunto Atmojo. 2025. “Pengaruh Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Generasi Z Di Wilayah Kelurahan Cawang.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 6(3). doi: 10.58471/jecoa.v2i2.4017.
- Maitri, Wayan Sri. 2023. “GAYA HIDUP, WORK-LIFE BALANCE, INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA MAHASISWA PEKERJA PART-TIME DI KOTA DENPASAR.” *JURNAL LENTERA BISNIS* 12(3):857. doi: 10.34127/jrlab.v12i3.962.
- Putri, Andini Utari. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Usaha Roti Donat Eve

- Bakery Di Palembang).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 11(1):40–48. doi: 10.36982/jiegmk.v11i1.1060.
- Shirmohammadi, Melika, Wee Chan Au, and Mina Beigi. 2022. “Antecedents and Outcomes of Work-Life Balance While Working from Home: A Review of the Research Conducted During the COVID-19 Pandemic.” *Human Resource Development Review* 21(4):473–516. doi: 10.1177/15344843221125834.
- Sunaryo, Merry, Farah Nuriannisa, Ratna Ayu Ratriwardhani, Mahendra Reza Hery P, and Ira Dwijayanti. 2024. “Upaya Peningkatan Pemahaman Dalam Menerapkan Work Life Balance Pada Mahasiswa Indonesia Dan Malaysia.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkMN)* 5(4):4284–92.
- Susanto, Perengki, Mohammad Enamul Hoque, Taslima Jannat, Bamy Emely, Mega Asri Zona, and Md Asadul Islam. 2022. “Work-Life Balance, Job Satisfaction, and Job Performance of SMEs Employees: The Moderating Role of Family-Supportive Supervisor Behaviors.” *Frontiers in Psychology* 13. doi: 10.3389/fpsyg.2022.906876.
- Wiyanto, Wiyanto. 2021. “KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG.” *Inovasi* 8(2):71. doi: 10.32493/Inovasi.v8i2.p71-80.17455.
- Silander, T. (2013). Pedagogical environments – Case Finland. *Formazione & Insegnamento*, 11(4), 51–62. http://doi.org/10746/-fei-XI-03-13_02
- Suryani, C. (2015). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 23-42.
- Talaia, M., Pisoni, A., & Onetti, A. (2016). Factors influencing the fund-raising process for innovative new ventures: an empirical study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(2), 363-378.
- Tandberg, D. (2010). Interest groups and governmental institutions: The politics of state funding of public higher education. *Educational Policy*, 24(5), 735-778.
- Varghese, C., Vernon-Feagans, L., & Bratsch-Hines, M. (2019). Associations between teacher-child relationships, children’s literacy achievement, and social competencies for struggling and non-struggling readers in early elementary school. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 124-133. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.09.005>
- Verner, I., Massarwe, K., & Bshouty, D. (2019). Development of competencies for teaching geometry through an ethnomathematical approach. *Journal of Mathematical Behavior*, 56, 100708. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2019.05.002>
- Walberg, H. J. (2006). Improving educational productivity: An assessment of extant research. In R. F Subotnik & H. J. Walberg (Eds.), *The scientific basis of educational productivity* (pp. 103–160). Greenwich, Co: IAP
- Wells, G. (2001). The development of a community of inquirers. In G. Wells (Ed.), *Action, talk, & text: Learning and teaching through inquiry* (pp. 1-22). New York: Teachers College Press.

Zeichner, K. (2003). Teacher research as professional development for P-12 educators in the USA. *Educational Action Research*, 11(2), h. 301-326.